

# **GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT BEKERJA DI SUB BAGIAN KOMUNIKASI PIMPINAN PEMKAB TEGAL**

**Oka Imanidar**

*Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Jenderal Soedirman*

\*Email: oka.imanidar@mhs.unsoed.ac.id

## **ABSTRACT**

*Communication has a very important role to support all activities, especially within the organization. When there is no communication between leaders and employees or vice versa, it will hinder the process of performance of organizational goals. The leader's communication style must also be in accordance with the situation and conditions of the organization he leads. Because it can affect the performance and productivity of its employees. The purpose of this study was to describe the communication style of the leadership of the Tegal Regency Leadership Communications Sub Division in motivating the work spirit of the employees. This study uses descriptive qualitative research with data collection techniques by observation, interviews and documentation. There are 6 informants selected by the researcher. Results Based on research on leadership communication style in motivation to work in the Tegal Regency Leadership Communications Sub-Section, it can be concluded that the leadership in the Leadership Communications Sub-Section uses communication. In motivation, the leader provides instructions, instructions, information and explanations to employees. However, it is not uncommon for leaders here to use horizontal communication, namely exchanging messages or ideas with each member in the organization. This is in an open attitude that is owned by the leadership. Leadership communication style Sub Division of Leadership Communications uses two communication styles, namely The Equalitarian Style and The Relinquishing Style. In the motivation to work employees, the leadership of the Sub-Division of Leadership Communications uses two-way communication. This is very effective in influencing employees to work hard. Because two-way communication is very important used by leaders to create good and effective communication.*

**Keywords: Communication Style, Leadership, Motivation**

## **ABSTRAK**

Komunikasi mempunyai peranan sangat penting untuk menunjang segala aktivitas, utamanya di dalam organisasi. Ketika tidak ada komunikasi antara pimpinan dengan karyawan atau sebaliknya akan menghambat proses kinerja tujuan organisasi. Gaya komunikasi pimpinan juga harus sesuai dengan situasi maupun kondisi organisasi yang dipimpinnya. Karena, hal itu dapat mempengaruhi peningkatan kinerja serta produktivitas karyawannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya komunikasi pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemkab Tegal dalam memotivasi semangat bekerja para karyawan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara serta dokumentasi. Terdapat 6 informan yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya komunikasi pimpinan dalam memotivasi semangat bekerja di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemkab Tegal, dapat ditarik kesimpulan pimpinan pada Sub Bagian Komunikasi Pimpinan dalam berkomunikasi menggunakan komunikasi vertikal. Dalam memotivasi karyawan, pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi serta penjelasan terhadap para karyawan. Meskipun demikian, tak jarang pimpinan di sini menggunakan komunikasi horizontal, yaitu pertukaran pesan atau ide pada setiap anggota di dalam organisasi. Hal itu tercermin dalam sikap terbuka yang

dimiliki oleh pimpinan. Gaya komunikasi pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan menggunakan dua gaya komunikasi yaitu *The Equalitarian Style* dan *The Relinquishing Style*. Dalam memotivasi semangat bekerja karyawannya, pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan menggunakan komunikasi dua arah. Hal ini sangat efektif untuk mempengaruhi karyawannya untuk semangat bekerja. Karena komunikasi dua arah sangat penting digunakan oleh pimpinan untuk menciptakan komunikasi yang baik dan efektif.

**Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Pimpinan, Motivasi**

**Submisi: 4 Juni 2022**

## **Pendahuluan**

Di dalam suatu perusahaan atau organisasi pastinya terdapat seorang pimpinan dan beberapa karyawan. Pimpinan diharapkan mampu memiliki tanggung jawab serta mengatur penuh kinerja anak buah, di samping itu harus dapat mewujudkan keberhasilan dalam organisasi tersebut. Organisasi menurut Busro (2018) merupakan suatu sistem perserikatan formal, bersifat terstruktur dan terkoordinir di sekelompok orang yang bekerjasama demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Seorang pimpinan harus selalu mengomunikasikan apapun terkait arah tujuan suatu organisasi dengan karyawannya. Cangara (2016) menyebutkan komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang dapat mempengaruhi satu sama lainnya, baik sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas terhadap bentuk komunikasinya baik bahasa verbal maupun non verbal. Maka, dalam suatu organisasi sangatlah penting untuk saling berkomunikasi secara baik, jika kurang bahkan tidak terjalin komunikasi maka dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuan (Khoirunnisa, 2011).

R. Wayne Pace Don F (2006) mengatakan komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai pertunjukan atau penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi dari suatu organisasi tertentu. Proses komunikasi itu sendiri dipengaruhi gaya komunikasi. Gaya komunikasi satu orang dengan yang lainnya pasti berbeda, baik dari segi model, cara berekspreasi hingga tanggapan. Khoirunnisa (2011) menyebut komunikasi efektif memiliki peranan penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, pemimpin dan komunikator

di suatu organisasi perlu memahami serta menyempurnakan kemampuan mereka untuk berkomunikasi. Stephen P. Robbins dan Judge, (2008) juga menyebutkan kepemimpinan yaitu pengaruh serta kemampuan untuk mendapatkan pengikut, menjadi seseorang yang diikuti orang lain secara senang hati dan penuh percaya diri.

Pimpinan perlu memahami perbedaan terhadap sikap, perasaan, tingkah laku serta kepribadian dan kemampuan yang terdapat pada karyawannya. Karena, setiap organisasi memiliki keunikan serta situasi yang berbeda-beda. sehingga, keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan akan bergantung pada gaya kepemimpinan dari seorang pimpinan. Pemimpin efektif harus memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi perilaku karyawannya. Karena kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain (Thoha, 2013). Sementara, Yuki (1994) juga mengemukakan kepemimpinan merupakan kemampuan seorang untuk dapat menggerakkan orang lain untuk dapat berkontribusi dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

Termasuk dalam organisasi Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Tegal, yang memiliki tujuan melayani pimpinan dalam melakukan penelaahan data sebagai bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan komunikasi pimpinan. Berdasarkan Peraturan Bupati Tegal Nomor 28 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja disebutkan bahwa tugas Sub Bagian Komunikasi Pimpinan salah satunya, melakukan pengumpulan, pengolahan dan penelaahan data dan informasi sebagai bahan perumusan

kebijakan umum dan teknis operasional, melaksanakan penyusunan naskah sambutan bupati, menyiapkan kegiatan pemberian penerangan dan penjelasan kepada pihak-pihak terkait sesuai kebutuhan dan atau atas arahan kepala daerah.

Sub Bagian Komunikasi Pimpinan tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar karena langsung di bawah naungan pimpinan, dalam hal ini kepala daerah atau pemimpin dalam suatu daerah. Untuk mewujudkan atau mencapai tujuan serta tugas pokok yang ada, pimpinan pada Sub Bagian Komunikasi Pimpinan harus menjalin komunikasi yang baik dengan karyawannya guna mencapai tujuan yang sama.

Dalam mewujudkan tujuan suatu organisasi, pemimpin diharapkan mampu mempengaruhi karyawannya untuk dapat satu persepsi. Salah satu langkah yang harus dilakukan pemimpin yaitu dengan cara memberi motivasi serta semangat kerja para karyawannya. Chaniago (2017) menyebutkan untuk mewujudkan itu semua, pemimpin membutuhkan komunikasi organisasi yang menjadi penghubung dalam melakukan aktivitas yang kaitannya dengan organisasi. Komunikasi itu dilakukan dengan atasan ke karyawan (*downward communication*) dan karyawan ke atasan (*upward communication*) serta antar karyawan (*sideway communication*) dalam organisasi.

Gaya kepemimpinan seorang berperan penting untuk menentukan tingkat keberhasilan kerja dari karyawan yang dipimpinya, semakin baik gaya kepemimpinannya maka semakin tinggi pula keberhasilan kerjanya. Begitu pula dengan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan, memerlukan seorang pimpinan yang mampu memotivasi serta memberikan semangat kerja untuk para karyawannya karena mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat besar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis bagaimana gaya komunikasi pimpinan Sub Bagian Komunikasi

Pimpinan Pemkab Tegal untuk memotivasi semangat bekerja karyawannya. Karena gaya komunikasi pimpinan itu sendiri akan menentukan bagaimana kinerja karyawan dalam suatu organisasi. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana gaya komunikasi pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemkab Tegal dalam memotivasi semangat bekerja para karyawan?”.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Gaya Komunikasi**

Gaya komunikasi merupakan cara berkomunikasi dengan model verbal maupun non verbal meliputi cara memberi serta menerima informasi. Jika dalam isi pesan ‘*what*’ dan komunikator ‘*who*’, maka gaya komunikasi itu akan ‘*how*’. Dalam hal ini, gaya komunikasi tidak berlaku di seluruh manusia secara sama, akan tetapi lebih mencerminkan karakter pribadi dan budaya (Saphiere et al., 2005). Mulyana (2019) menyatakan bahwa gaya komunikasi akan mencerminkan nilai dan kepercayaan yang ditentukan budaya serta kepribadian.

Saphiere et al., (2005) menyebutkan terdapat enam kunci utama pada gaya komunikasi, yaitu: (1) gaya komunikasi merupakan tendensi situasional, tidak hanya jenis komunikasi; (2) gaya komunikasi dipengaruhi oleh banyak faktor, (3) sebagaimana budaya, segala sesuatu berhubungan dengan gaya komunikasi; (4) diperlukan deskripsi netral, akan tetapi deskripsi memiliki kelemahan serta kelebihan; (5) Gaya komunikasi terdapat keterkaitan dengan hal yang bisa diamati serta tidak disadari antara perilaku motivasi; dan (6) terdapat dampak positif dan negatif dari masing-masing gaya komunikasi.

Menurut Suminar et al., (1999) gaya komunikasi ialah kekhasan, ciri-ciri mode, ekspresi atau tata cara dan tanggapan. Setiap sikap diri akan mencerminkan beberapa gaya komunikasi yang akan dapat dikenali. Sementara menurut Dwiyantri (2011) gaya komunikasi pemimpin merupakan perilaku komunikasi seorang pimpinan dengan karyawan, atau cara serta bagaimana

seorang pimpinan berkomunikasi di dalam organisasi tertentu. Gaya komunikasi pimpinan ini dapat diterapkan serta bisa tidak dapat diterapkan pada kelompok lain.

Djuarsa (2004) dalam buku *Teori Komunikasi* menyebutkan terdapat enam gaya komunikasi, yaitu : a) *The Controlling Style*, gaya ini bersifat mengendalikan ditandai satu kehendak maupun maksud untuk membatasi, mengatur, memaksa perilaku. Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini biasanya dikenal dengan komunikator secara satu arah. b) *The Equalitarian Style*, gaya komunikasi ini dikenal dengan komunikasi dua arah yang ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan verbal ataupun lisan dan tulisan. Komunikasi ini dikenal dengan komunikasi secara terbuka, artinya, setiap anggota dapat menyampaikan gagasan maupun pendapatnya dengan santai. c) *The Structuring Style*, gaya komunikasi ini merupakan gaya komunikasi yang terstruktur memanfaatkan pesan verbal secara tertulis atau lisan untuk menegaskan perintah yang harus dikerjakan, penjadwalan tugas serta struktur organisasi. d) *The Dinamic Style*, gaya komunikasi ini cenderung agresif. Karena pengirim pesan memahami lingkungan pekerjaannya fokus berorientasi pada pekerjaan. Gaya komunikasi ini biasanya dipakai juru kampanye untuk membawahi para wiraniaga. e) *The Relinquishing Style*, gaya ini mencerminkan kesediaan dalam menerima saran maupun pendapat orang lain dari pada keinginan memberikan perintah. Meskipun pengirim pesan memiliki hak memberikan perintah atau mengontrol orang lain. f) *The Withdrawal Style*, akibat yang ditimbulkan jika gaya ini diterapkan melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak adanya keinginan orang yang menggunakan gaya ini untuk berkomunikasi. Karena terdapat beberapa persoalan dan kesulitan antarpribadi oleh individu-individu tertentu.

### **Kepemimpinan**

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan satu yang tidak dapat

terpisahkan dan satu kesatuan. Karena seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan itu dibentuk berdasarkan proses dari waktu ke waktu hingga terbentuk karakteristik kepemimpinan. Pemimpin pada dasarnya merupakan seorang yang dapat menggerakkan sumber daya khususnya manusia supaya dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Sehingga pemimpin diharapkan dapat memberi inspirasi dengan visi jelas terkait bagaimana sesuatu dapat dikerjakan dengan lebih baik (Pramudyo, 2013).

Menurut Sudriamunawar (2006) pemimpin ialah seseorang yang mempunyai kecakapan tertentu yang mempengaruhi pengikutnya untuk dapat melakukan kerjasama kerah pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Pemimpin merupakan seseorang pionir yang bersedia melangkah di dalam situasi yang tidak dapat diketahui sebelumnya. Pemimpin memiliki visi jelas supaya dapat menjadi penuntun pengikutnya dalam menjalankan tugas pokok serta tanggung jawab sebagai pemimpin (Kouzes, 2004).

Matondang (2008) menyebutkan pemimpin yaitu seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan. Pemimpin merupakan anggota dari suatu kumpulan yang diamanati kedudukan yang diharapkan dapat bertindak sesuai kedudukannya. Artinya pemimpin adalah seseorang yang diharapkan mampu menggunakan pengaruhnya untuk dapat mewujudkan dan mencapai tujuan (Rivai, 2004).

### **Konseptualisasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Kriyantono (2006) penelitian kualitatif deskriptif dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat terkait fakta, sifat objek tertentu. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menyajikan dunia sosial dengan perspektifnya di dalam dunia, baik dari segi perilaku, persepsi dan persoalan

terkait manusia yang akan diteliti (Moleong, 2007). Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti kondisi objek ilmiah di mana peneliti menjadi instrument kunci.

Penelitian kualitatif lebih menekankan fenomena dengan sedalam-dalamnya, yaitu pada persoalan kedalaman kualitas data bukan banyaknya kuantitas data. Dengan kata lain, periset menjadi instrumen riset yang harus terjun ke dalam lapangan (Kriyantono, 2006). Penelitian ini merupakan hasil studi diskriptif, sehingga dalam mendapatkan data, peneliti akan melakukan berbagai macam teknik untuk disusun secara sistematis supaya menghasilkan penelitian sempurna. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh gambaran nyata terkait gaya komunikasi pimpinan pada Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemkab Tegal dalam memberikan motivasi semangat bekerja para karyawannya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Sekretariat Daerah Pemkab Tegal bidang Protokol Komunikasi dan Pimpinan, Sub Bagian Komunikasi Pimpinan. Adapun informan yang dipilih peneliti terdapat 6 orang, yaitu satu seorang pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan yang bernama Hari Nugroho, S.T dan 5 orang karyawan di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan di antaranya Aghnia Dinar Rahmawati S.T, Hanif Haidar Raffi S.Kom, Arief Budiman, S.Kom, M. Bayu Setiawan, Amd dan Fajar Fauzi Hakim, Amd. Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah pegawai Sub Bagian Komunikasi Pimpinan. Kriteria ini diambil dengan pertimbangan bahwa pegawai Sub Bagian Komunikasi Pimpinan tentunya akan lebih memahami informasi objek penelitian yaitu dalam hal ini adalah pemimpin Sub Bagian Komunikasi Pimpinan. Sumber data yang diperoleh adalah subjek yang tidak hanya menjadi pelaku, melainkan juga memahami seluk beluk permasalahan dalam penelitian yang menjadi fokus peneliti (Bungin, 2007).

Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti yaitu dengan cara observasi

dan wawancara dengan informan yang nantinya diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan. Sementara, analisis data yang diperoleh peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, sehingga prinsip logika terkait dengan berpikir maupun untuk membangun konsep proposisi teori. Langkah yang diambil untuk menganalisa datanya yaitu: (1) Reduksi data, merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data. (2) Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi yang dapat memberikan kemungkinan dalam hal penarikan kesimpulan. (3) Menarik kesimpulan atau verifikasi, merupakan rangkaian analisis data puncak yang menghasilkan kesimpulan valid. Akan tetapi sebuah kesimpulan baiknya ditinjau ulang untuk nantinya diambil sebuah kesimpulan (Aziza, 2017).

### **Hasil Penelitian**

#### **Proses Komunikasi di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemerintah Kabupaten Tegal**

Proses komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan seorang kepada orang lain. Pikiran dapat berasal dari gagasan, informasi maupun opini yang muncul dari dalam benak seseorang. Perasaan dapat menjadi keyakinan, keraguan, kepastian, kemarahan, keberanian bahkan kekhawatiran yang muncul dari lubuk hati seseorang. Sehingga, lingkup komunikasi dapat menyangkut persoalan yang terkait dengan substansi interaksi sosial orang dalam masyarakat, termasuk konten interaksi secara langsung ataupun menggunakan sebuah media komunikasi.

Sehingga proses komunikasi yang terlibat antara pimpinan dengan karyawan sangat menentukan keberlangsungan kelancaran kinerja para karyawan. Proses komunikasi ini juga memungkinkan para karyawan dapat bertukar informasi menggunakan bahasa atau simbol yang umumnya digunakan. Dengan terjalannya proses komunikasi secara baik, maka pertukaran informasi antar karyawan diharapkan dapat berjalan lancar.

Proses komunikasi di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan ini cenderung ke arah komunikasi vertikal serta tak jarang menggunakan komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal lebih efektif digunakan, hal tersebut dikarenakan pimpinan dan pegawai dapat melakukan komunikasi secara terbuka, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan organisasi. Komunikasi ini juga memudahkan karyawan untuk menyampaikan aspirasinya kepada pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan yang bernama Arief Budiman menyebutkan pimpinan sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi kegiatan dan program yang sedang berjalan serta merancang kegiatan untuk dilakukan di minggu berikutnya. Rapat ini dilakukan hari Senin serta Jumat di tiap minggunya. Pimpinan akan memberikan arahan, masukan serta informasi terkait tugas yang diberikan.

Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aghina Dinar Rahmawati bahwa

*“Pak Hari memiliki cara komunikasi yang terbuka. Beliau sering melakukan interaksi dengan para karyawannya. Dibuktikan dengan kegiatan rapat di setiap minggu. Selain itu, ketika karyawan belum paham akan tugasnya, beliau secara sabar dan bertahap menjelaskan.”*

Wawancara dengan Aghina Dinar Rahmawati (25 tahun), Slawi, 2 Februari 2022.

M. Bayu Setiawan juga mengatakan bahwa pimpinan ketika menyampaikan informasi menggunakan komunikasi vertikal, yaitu pimpinan tersebut akan berkomunikasi dengan karyawannya langsung. Bahkan, jika terdapat hal yang mendesak, pimpinan juga akan terjun langsung menemui yang bersangkutan tanpa bantuan pihak lain.

Pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan akan selalu menyampaikan segala informasi terkait masalah yang terdapat di

Sub Bagian Komunikasi Pimpinan secara terbuka melalui rapat sampai diskusi kecil lewat grup WhatsApp Sub Bagian Komunikasi Pimpinan. Pimpinan di sini, ikut terjun langsung untuk mengamati pekerjaan para karyawannya dengan mengoreksi hasil kegiatan yang telah berlangsung. Menurut Hari Nugroho dengan mengamati pekerjaan karyawan, dirinya dapat mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi karyawannya. Sehingga, harapannya karyawan pun lebih mudah untuk menyampaikan permasalahannya kepada pimpinan tanpa rasa takut dan kaku, sehingga akan timbul komunikasi saling terbuka antara pimpinan dan karyawan.

### **Gaya Komunikasi yang terjadi di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemerintah Kabupaten Tegal**

Gaya komunikasi pimpinan pada Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemerintah Kabupaten Tegal dalam merealisasikan suatu kegiatan ialah dengan cara memberikan perintah langsung ke karyawan yang bersangkutan. Dalam hal ini, pimpinan juga memberikan kebebasan dalam merealisasikan tugasnya dengan ketentuan tetap menjalankan tugas dengan baik dan benar. Menurutnya, dengan begitu karyawan akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya.

Gaya komunikasi yang dilakukan pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan menggunakan komunikasi dua arah, karena terdapat interaksi antara pimpinan dan karyawan. Pimpinan juga selalu mendengarkan saran dan masukan dari karyawan. Karena pimpinan sudah menganggap karyawan sebagai bagian dari keluarga. Sehingga, tidak perlu lagi ada kecanggungan atau sikap kaku antara pimpinan dan karyawan.

*“Saya sudah menganggap karyawan seperti keluarga sendiri. Saya juga mengharapkan para karyawan untuk terbuka ketika terjadi masalah terkait pekerjaan atau pun hal lainnya. Pun demikian, ketika rapat*

atau diskusi saya mengharapkan masukan dari rekan-rekan karyawan saya. Meskipun demikian, saya tetap menjunjung sikap tegas dan disiplin guna mendapatkan hasil maksimal dalam pekerjaan.” Wawancara dengan Hari Nugroho (44 tahun), Slawi, 2 Februari 2022.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pimpinan dalam berinteraksi dengan karyawan menggunakan komunikasi dua arah. Pimpinan juga memberikan kesempatan para karyawannya untuk andil dalam pengambilan keputusan dengan cara mendengarkan gagasan atau ide dari karyawan.

Hal itu dibenarkan oleh Fajar Fauzi Hakim salah satu karyawan di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan, menurutnya pimpinan memiliki sifat terbuka, pendengar yang baik, dan mengayomi. Di samping itu, memiliki sifat tegas, disiplin, berwibawa dan menjunjung sifat kejujuran. Menurut Hanif Haidar Rafi, pimpinan selalu berinteraksi dengan karyawan. Terutama dalam mengarahkan serta memberikan contoh terkait pekerjaan. Akan tetapi, pada waktu tertentu pimpinan mengeluarkan sikap tegasnya jika terdapat karyawan yang menyepelekan pekerjaan atau berulang kali melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, gaya komunikasi pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan, menggunakan dua gaya komunikasi, antara lain :

1. *The Equalitarian Style*. Karena dalam menjalankan tugas atau program kerja, Sub Bagian Komunikasi Pimpinan selalu mengadakan rapat yang diikuti oleh para karyawan. Rapat tersebut diadakan 2 kali dalam seminggu, hal itu bertujuan untuk mengevaluasi hasil kerja dan merencanakan program kerja ke depan. Dalam setiap rapat, karyawan juga diberikan kesempatan untuk dapat menyampaikan gagasan dan

pendapatnya. Pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan juga sering berinteraksi langsung dengan para karyawan demi menunjang tugas pekerjaan.

2. *The Relinquishing Style*, gaya komunikasi ini mencerminkan kesediaan untuk menerima pendapat, saran dan gagasan orang lain meskipun pengirim pesan memiliki hak memberi perintah dan mengontrol orang lain. Hal itu terbukti dari sifat yang dimiliki pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan yang terbuka, mengayomi dan menganggap karyawan sebagai keluarga.

### **Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan dalam Memotivasi Semangat Bekerja para Karyawan**

Terdapat faktor untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan semangat kerjanya, salah satunya yaitu melalui faktor komunikasi organisasi. Komunikasi yang terjadi di sini di antaranya komunikasi antar karyawan, komunikasi karyawan dengan pimpinan. Dengan komunikasi yang baik, karyawan dapat memberikan gagasan dan pendapatnya sehingga timbul pertukaran informasi dengan harapan tujuan organisasi dapat tercapai.

Dengan komunikasi yang baik, bawahan juga dapat lebih mudah memahami karakteristik pimpinannya sehingga bawahan dapat bekerja sesuai dengan kualitas pimpinan yang diharapkan. Hal itu juga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bekerja di dalam organisasi. Pimpinan di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan memiliki karakter yang tegas dan disiplin, meskipun di samping itu memiliki sifat yang kekeluargaan dan terbuka. Pimpinan di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan dalam berkomunikasi dengan bawahannya menggunakan komunikasi dua arah. Menurutny, hal itu dapat mempengaruhi kinerja karyawan terutama dalam upaya memotivasi semangat bekerja.

*“Komunikasi dua arah diperlukan ketika saya memberikan motivasi semangat bekerja para karyawan. Karena saya rasa cukup efektif, saya bisa secara langsung menyampaikan itu ke para karyawan. Terlebih, jika terdapat karyawan yang saya lihat kinerjanya menurun, maka saya akan menanyakan langsung ke yang bersangkutan. Para karyawan juga menghargai dan selalu menindaklanjuti instruksi yang saya sampaikan. Meskipun masih terdapat beberapa karyawan yang masih mengeluh bekerja atau masih belum paham, tetap saya komunikasikan terus dan lambat laun mereka ada peningkatan dalam bekerja.”* Wawancara dengan Hari Nugroho (44 tahun), Slawi, 2 Februari 2022.

Sifat tegas dan disiplin yang dimiliki oleh pimpinan mempengaruhi kinerja para karyawan. Menurut Hanif Haidar Rafi, sifat tersebut kemudian diikuti oleh dirinya dan teman-teman lainnya.

*“Pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan sangat disiplin. Tercemin di dalam kesehariannya, pimpinan selalu berangkat on time bahkan sebelum bel kantor berbunyi. Ketika ada tugas atau kerjaan yang belum selesai, beliau juga selalu menyelesaikannya secara tepat waktu. Beliau bisa juga dibilang orang yang perfeksionis.”* Wawancara dengan Hanif Haidar Rafi (27 tahun), Slawi, 2 Februari 2022.

Menurut pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan, adanya komunikasi efektif pimpinan dengan karyawan banyak dijadikan dasar para karyawan untuk senang dalam menjalani pekerjaannya. Ketika sudah senang menjalani pekerjaannya, maka para karyawan akan nyaman dan betah ketika berada di dalam ruangan kerja,

artinya mereka tidak jenuh dan bosan dengan pekerjaannya.

*“Masing-masing karyawan memiliki tanggung jawabnya sendiri. Terutama dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Ketika seseorang sudah memiliki sifat disiplin maka pekerjaan akan dapat diselesaikan dengan baik. Selain, mencontohkan penerapan disiplin dalam bekerja, saya juga selalu mengontrol masing-masing karyawan secara berkala dengan berkomunikasi secara langsung. Hal itu, untuk menciptakan motivasi semangat untuk bekerja.”* Wawancara dengan Hari Nugroho (44 tahun), Slawi, 2 Februari 2022.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menemukan adanya komunikasi dua arah yang dilakukan pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan sangat efektif digunakan untuk dapat mempengaruhi karyawan dalam semangat bekerja. Selain menggunakan komunikasi dua arah, pimpinan juga menunjukkan contoh yang nyata untuk dapat mempengaruhi para karyawan. Komunikasi dua arah sangat penting dilakukan oleh seorang pimpinan dengan karyawannya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya komunikasi pimpinan dalam memotivasi semangat bekerja di Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Pemkab Tegal, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: proses komunikasi yang diterapkan pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan menggunakan komunikasi vertikal. Dalam memotivasi karyawan, pimpinan memberikan instruksi, petunjuk, informasi serta penjelasan terhadap para karyawan. Meskipun demikian, tak jarang pimpinan di sini menggunakan komunikasi horizontal, yaitu pertukaran pesan atau ide pada setiap anggota di dalam organisasi. Hal itu tercermin dalam sikap terbuka yang dimiliki oleh pimpinan.



Sementara untuk gaya komunikasi pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan, menggunakan dua gaya komunikasi, yaitu : *The Equalitarian Style*. Karena dalam menjalankan tugas atau program kerja, Sub Bagian Komunikasi Pimpinan selalu mengadakan rapat yang diikuti oleh para karyawan. Rapat tersebut diadakan 2 kali dalam seminggu, hal itu bertujuan untuk mengevaluasi hasil kerja dan merencanakan program kerja ke depan. Dalam setiap rapat, karyawan juga diberikan kesempatan untuk dapat menyampaikan gagasan dan pendapatnya. Pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan juga sering berinteraksi langsung dengan para karyawan demi menunjang tugas pekerjaan. *The Relinquishing Style*, hal itu terbukti dari sifat yang dimiliki pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan yang terbuka, mengayomi dan menganggap karyawan sebagai keluarga. Dalam memotivasi semangat bekerja karyawannya, pimpinan Sub Bagian Komunikasi Pimpinan menggunakan komunikasi dua arah. Hal ini sangat efektif untuk mempengaruhi karyawannya untuk semangat bekerja. Karena komunikasi dua arah sangat penting digunakan oleh pimpinan untuk menciptakan komunikasi yang baik dan efektif.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada teman-teman Sub Bagian Komunikasi Pimpinan khususnya Kepala Sub Bagian Komunikasi Pimpinan Hari Nugroho yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian. Terima kasih atas bantuan serta dukungannya, karena tanpa semua itu tentunya saya tidak dapat menyusun artikel ini.

### Referensi

Aziza, N. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Kualitatif*. Tarsito.

Bungin. (2007). Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In *Penelitian kualitatif*.

Kencana.

Busro, M. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia In Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*. Bumi Aksara.

Cangara, H. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi, PT. In *Raja Grafindo Persada, Jakarta*. PT Raja Grafindo Persada.

Chaniago, A. (2017). Pemimpin dan kepemimpinan. In *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Vol. 10, Issue 9). PT Grafindo Persada.

Deddy Mulyana. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Djuarsa, S. (2004). *Teori Komunikasi - Teori Komunikasi*. Kencana. <https://www.coursehero.com/file/13183134/TEORI-KOMUNIKASI/>

Dwiyanti, N. (2011). *Teori Komunikasi - Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. <https://www.coursehero.com/file/13183134/TEORI-KOMUNIKASI/>

Kabupaten Tegal. 2021. *Peraturan Bupati Tegal Nomor 28 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja*. Pemerintah Kabupaten Tegal: Tegal

Khoirunnisa. (2011). *Komunikasi Organisasi Publik*. Bumi Aksara.

Kouzes, J. & P. (2004). *The Leadership Challenge*. Jossey-Bass.

Kriyantono, R. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi. Edisi Cetakan Ke-1*. Kencana Prenada Media Group.

Lexy, J. M. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.

Matondang. (2008). *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik* (Cetakan Pe). Graha Ilmu.

Pramudyo, A. (2013). *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi*. (Vol. 1, Issue 2). Jurnal Bisnis

- Manajemen dan Akuntansi.
- R. Wayne Pace Don F. (2006). Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. In *PT Remaja Rosdakarya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajagrafindo Persada.
- Saphiere, D., Mikk, B., & DeVries, B. (2005). *Communication highwire : leveraging the power of diverse communication styles*. Intercultural Press.
- Stephen P.Robbins ; Judge, A. T. (2008). *Perilaku Organisasi*. Graha Ilmu.
- Sudriamunawar, H. (2006). *Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas* (Cetakan I). Mandar Maju.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dan Pembelajaran. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 1). PT Alfabet.
- Suminar, J. R., Soemirat, S., & Ardianto, E. (1999). *Komunikasi Organisasional*. Universitas Terbuka.
- Thoha, M. (2013). *Kepemimpinan dalam Managemen*. Raja Grafindo Persada.
- Yukl, G. (1994). Kepemimpinan dalam Organisasi, terj. In *JusufUdaya*. Jakarta. PT Indeks.